

Pengaruh Penggunaan Strategi Tasmi` Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa Di MTs Madinatussalam Medan

Muhammad Yunanda Yano Putra^{1*}, Widya Masitah²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara^{*1, 2}

^{*1}email: yunandayamu@gmail.com

²email: widyamasitah@umsu.ac.id

Abstract: The aim of this research is to determine the quality of students' memorization of the Al-Quran and the influence of the tasmi` method on the quality of memorization. The method used in this research is a quantitative experimental method with pretest and posttest types with a sample of 35 students. The data measuring tools used are observation, tests and documentation. The results of this research were analyzed using statistical data analysis with the SPSS application. The results of the research show that the average value of the experimental class is that the class using the Tasmi method is higher than before using the Tasmi` method. As well as memorization fluency, letter fluency, waqf signs, recitation and memory for rote reading. Thus it can be concluded that there is a difference in the quality of students' memorization of the Al-Qur'an on the topic of the Al-Qur'an between before using the tasmi` method and after using the tasmi` method on the quality of students' memorization of the Al-Qur'an in tahfiz subjects at MTs Madinatussalam.

Keywords: Tasmi` Method, Quality Of Memorization, Al-Qur'an

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas hafalan Al-Quran siswa dan pengaruh metode tasmi` terhadap kualitas hafalan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif eksperimen dengan jenis pretest dan posttest dengan sampel sebanyak 35 siswa. Adapun alat pengukur data yang digunakan adalah dengan observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data statistik dengan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan metode Tasmi lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan metode tasmi`. Serta kelancaran hafalan, kefasihan huruf, tanda wakaf, tajwid dan daya ingat bacaan hafalan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kualitas hasil hafalan Al-Qur'an siswa pada topik Al-Qur'an antara sebelum

Artikel Info

Received:

05 March 2024

Revised:

07 April 2024

Accepted:

18 May 2024

Published:

29 June 2024

menggunakan metode tasmi` dan sesudah menggunakan metode tasmi` terhadap kualitas hafalan Al-Qur`an siswa pada mata pelajaran tahfiz di MTs Madinatussalam.

Kata Kunci: Metode Tasmi`, Kualitas Hafalan, Al-Qur`an

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu dan masyarakat. Fokus pendidikan dibandingkan dengan mengajar tidak hanya sekedar menanamkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk kesadaran dan kepribadian seseorang atau masyarakat. Melalui proses tersebut, suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai agama, budaya, pemikiran dan keterampilan kepada generasi penerus agar benar-benar siap menghadapi masa depan bangsa dan negara yang lebih cerah. Dalam kehidupan manusia pendidikan senantiasa ada dan merupakan gejala dari manusia itu sendiri. Dengan adanya pendidikan lahirlah perubahan-perubahan sosial, sebaiknya perubahan-perubahan sosial tersebut diakibatkan oleh kemajuan pendidikan. Pendidikan dapat mencapai kemajuan dan dapat berkembang dengan baik setelah adanya pergeseran dari pendidikan informal menuju pendidikan formal yaitu sekolah atau madrasah. Dalam hal ini berdasarkan Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa pendidikan agama menjadi pelajaran yang wajib pada setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan. Dengan begitu tujuan pendidikan Nasional yang pertama dan utama adalah meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Ramdhani, 2017).

Adapun salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendidikan Islam anak pada usia dini adalah dengan mengenalkan anak pada Al-Qur`an. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam atau kitab Allah yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Quran ini memuat semua materi tentang kehidupan manusia, baik itu tentang aqidah, keiman, ibadah dan muamalah dan sebagainya (Arafah & Pohan, 2023).

Peranan pendidikan terlebih pendidikan agama Islam dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Nasional mempunyai kedudukan yang sangat strategis. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang mengemban tugas menyelenggarakan pendidikan agama harus mempunyai tujuan yang paralel dengan tujuan pendidikan Nasional. Dari sekolah itulah diharapkan mencetak manusia pembangunan yang beriman dan bertaqwa (Robie fanreza, 2016).

Dalam dunia pendidikan, guru adalah orang yang mengajarkan ilmunya kepada murid. Makna dari definisi guru ini sangat luas yang meliputi mendidik, menyampaikan ilmu, memberi contoh, mengarahkan, yang tujuannya agar siswa-siswinya menjadi pintar dan merubah diri kearah yang lebih baik. Karena itu guru dituntut untuk profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional (Setiawan & Abrianto, 2021).

Peran guru sangat penting sebagai pembimbing bagi siswa yang meneruskan materi pembelajaran berupa ilmu pengetahuan dan bagi siswa yang tugasnya memperoleh ilmu pengetahuan. Sekaligus bahan ajar yang diberikan guru merupakan informasi dan pesan yang harus dipahami dan dicerna. Peran guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya sebatas memberikan informasi kepada siswa saja, namun guru harus mempunyai kemampuan memahami siswa dengan berbagai perbedaannya sehingga dapat membantunya mengatasi kesulitan dalam belajar. Tentu saja, sebagai seorang guru yang sehari-harinya mengajar di suatu sekolah, permasalahan siswa yang mengalami kesulitan belajar bukanlah hal yang jarang terjadi. Banyak siswa yang merasa sangat kesulitan dalam menguasai mata pelajaran al-qur'an seperti membaca, menulis, dan menghafal. Hal ini terkadang membuat guru bertanya-tanya bagaimana cara menangani siswa dengan ketidakmampuan belajar (Yuhana & Aminy, 2019).

Guru adalah kuncinya, mereka berperan penting dalam keberhasilan pendidikan anak, karena gurulah yang berinteraksi langsung dengan anak dan mengajarkan banyak hal yang belum diketahui anak sebelum diberi informasi. Guru juga bertanggung jawab

terhadap pelaksanaan program yang telah direncanakan sebelumnya sehingga program tersebut tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa masukan dari guru yang berkualitas dan kompeten (Utara, 2024).

Secara akademis mereka mungkin berhasil dan mengikuti kurikulum, namun apakah sekolah memikirkan kualitas siswanya sebagai individu yang memiliki keterikatan tinggi dan mampu berperilaku baik di masyarakat? Ini benar-benar harapan keluarga dan masyarakat. Melihat fenomena tersebut, MTs Madinatussalam berupaya menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik maupun non-akademik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah akhlak siswa MTs Madinatussalam dan berfikir qurani. Pihak sekolah membentuk klasifikasi kelas tahfidzul Quran dengan diselenggarakannya setoran hafalan Al-Quran pada setiap jadwal/ditugaskan kepada pengajar masing-masing (A'yun, 2019).

Al-Qur'an merupakan kalam (mukjizat) Allah swt yang tiada bandingannya yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, akhir para nabi dan rasul melalui malaikat Jibril, dimulai dari Surat Al-Fatihah dan berakhir pada Surat An-Na dan tertulis. mushafi yang disampaikan kepada kita secara mutawatir (oleh banyak orang) dan mempelajarinya adalah ibadah (Ningsih,2023). Tradisi menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu dari sekian banyak fenomena umat Islam yang menghayati atau mengamalkan Al-Qur'an dengan cara membacanya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini ditemukan di lembaga keagamaan seperti di MTs Madinatussalam (Fitriani & Masitah, 2024).

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia. Oleh karena itu, orang yang mampu menghafal Al-Qur'an diberikan anugerah yang istimewa dan luar biasa. Menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu yang relatif lama dan tidak mudah. Dikatakan bahwa menghafal bukanlah hal yang mudah karena memerlukan persiapan yang matang. Buktinya, banyak masyarakat di Indonesia yang menjadi penghafal Al-Qur'an. Dan jika banyak orang yang merasa tidak bisa menghafal Al-Quran, berarti persiapannya kurang. Selain itu, para penghafal hendaknya lebih banyak berdoa kepada Allah SWT agar ayat-ayat Allah lebih mudah diingat. Hal ini dikarenakan banyak kalimat dan frasa panjang yang mirip dengan kalimat lainnya.

Penghafal Al-Qur'an wajib menghafal, memahami isi Al-Qur'an dan bertanggung jawab dalam pelaksanaannya. Dalam menghafal Al-Qur'an ada baiknya memperhatikan beberapa indikator seperti tajwid, tahfiz dan kelancaran hafalan (Masita, 2020).

Menghafal Al-Qur'an tidak semudah kelihatannya banyak sekali hambatan-hambatan yang dialami seseorang ketika menghafalkan Al-Qur'an. Mulai dari ketika masih menyetorkan hafalan hingga ketika sudah mengkhatakamkan setoran yang kemudian harus menjaga hafalan tersebut (Shafia, 2021).

Menghafal Al-Qur'an tidaklah semudah kita membalikkan telapak tangan, di dalam menghafal dan menjaga Al-Qur'an kita harus memiliki stamina yang luar biasa dan ekstra. Karena jika hafalan kita tidak kita ulang-ulang, maka hafalan Al-Qur'an kita bisa hilang dan terhapus begitu saja dari memori (Muqoddasah, 2020). Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, pengertian tahfiz atau hafalan adalah proses mengulang-ulang sesuatu dengan cara membaca atau mendengarkan. Kata Hafiz mengandung makna penekanan dan pengulangan yang konservatif dan kesempurnaannya. Ini juga berarti kontrol atau mengawasi (Masita et al., 2020) hafalan Al-Qur'an berkualitas adalah ketika seseorang menghafal Al-Qur'an dengan sempurna, membaca dengan lancar tidak terbata-bata dan tidak terjadi suatu kesalahan terhadap kaidah bacaan yang sesuai dengan bacaan tajwid yang benar.

Ada banyak metode-metode pembelajaran Al-Quran, diantaranya yaitu : Di dalam buku karangan Wiwi Alawiyah, Wahid, Dan Siti Aisyah yang berjudul kisah-kisah ajaib para penghafal Al-Quran memaparkan bahwa metode-metode yang dapat kita terapkan dalam menghafal Al-Quran sangat banyak. Setiap penghafal Al-Quran tentunya menginginkan waktu yang cepat dan singkat. Metode adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan cara yang paling tepat dalam melakukan sesuatu. Metode mempunyai dua arti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Yang pertama adalah cara sistematis yang digunakan untuk melakukan pekerjaan sehingga mencapai apa yang diinginkan. Yang kedua adalah tindakan sistematis untuk memfasilitasi realisasi tujuan tertentu. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang juga digunakan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan (Zailani & Ningsih, 2022).

Salah satu metode yang menarik bagi anak yaitu metode tasmi', metode tasmi' merupakan metode yang efektif untuk menjaga kualitas hafalan. Dimana metode tasmi' ini merupakan metode dengan cara mendengarkan hafalan Al-Qur'an kepada orang lain sebagai penyimak (Ningsih, 2023).

Metode Tasmi biasanya mendengarkan langsung ke orang lain, atau satu orang atau lebih. Dengan menerapkan metode Tasmi, para penghafal Al-Quran diharapkan dapat mengidentifikasi pendengarnya dari kekurangan hafalannya, karena penghafalnya bisa asal-asalan dan bisa saja terjadi kesalahan dan kelalaian dalam pengucapan huruf, tashr, dan Tajwid. Metode Tasmi juga dapat meningkatkan konsentrasi ketika menghafal (Saputra, 2021).

Antara hafalan Al-Qur'an dengan spiritualitas memiliki keterkaitan yang sangat erat. Dalam prakteknya, metode tasmi' berkenaan dengan kriteria hafalan yang baik dan buruk. Sedangkan kualitas hafalan Al-Qur'an berkaitan dengan metode, strategi dan teknik pengajaran secara profesional. Agama mengajarkan bahwa setiap manusia memiliki fitrah alami untuk mencintai Al-Qur'an. Namun fitrah hanyalah berupa potensi yang belum menjadi perilaku (Aida Imtihana, 2017).

Untuk mewujudkannya siswa perlu diperkenalkan dan diajarkan pada aspek metode tasmi'. Saat ini banyak fenomena siswa yang hafalan Al-Qurannya kurang baik karena kurang memperoleh pendidikan agama Islam yang kuat baik dari lingkungan sekitar maupun dari keluarga sendiri. Oleh karena itu saat ini telah lahir metode tasmi', yang pada saat ini sudah banyak dilaksanakan di institusi-institusi formal salah satunya di MTs Swasta Madinatussalam yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan. Ditengah banyaknya penghafal Al-Qur'an akan tetapi kualitas hafalan mereka buruk, bahkan sampai hafalan yang pernah mereka hafal seperti hafalan yang baru mau dihafal (iwan, 2019).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada positivis (data konkrit), data penelitian numerik yang diukur dengan statistik untuk memeriksa perhitungan dan berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menarik suatu kesimpulan. Penelitian ini fokus pada

penyajian data dalam bentuk angka. Statistika adalah metode ilmiah yang dirancang untuk mengumpulkan, mengatur, menyajikan, dan menganalisis data secara numerik untuk meningkatkan akurasi peneliti dalam menguji hipotesis. dan menarik kesimpulan dari penelitian tersebut. Keterangan gambar diletakkan menjadi bagian dari judul gambar (figure caption) bukan menjadi bagian dari gambar. Metode-metode yang digunakan dalam penyelesaian penelitian dituliskan di bagian ini (Prajitno, 2013).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen. Eksperimen adalah penelitian yang mencari hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat, dimana variabel bebas dikontrol dan dikendalikan untuk dapat menentukan pengaruh yang ditimbulkan pada variabel terikat (Setyanto, 2013). Dimana dalam melakukan eksperimen ini dilakukan secara langsung ke murid kelas VIII di MTs Madinatussalam.

Teknik pengumpulan data yang pertama pada penelitian ini menggunakan observasi. Observasi adalah suatu proses pengamatan yang sistematis dan terencana terhadap suatu objek, fenomena atau situasi tertentu, dengan tujuan untuk memperoleh informasi, data atau pemahaman yang lebih baik terhadapnya. Dalam observasi, pengamat mengamati secara langsung atau dengan cara mencatat tingkah laku, pola atau ciri-ciri yang diamatinya. Observasi sebagai suatu teknik pengumpulan data mempunyai ciri khusus dibandingkan dengan teknik lainnya. Observasi dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pekerjaan yang didukung dengan wawancara analisis pekerjaan (Hasanah, 2017). Adapun jenis observasi ini adalah observasi partisipatif dimana peneliti dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran Al-Quran di MTs Madinatussalam.

Teknik pengumpulan data lainnya adalah tes. Tes adalah suatu alat atau metode yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kemampuan atau karakteristik individu atau kelompok. Tujuan tes adalah untuk memperoleh informasi penting tentang kemampuan atau ciri-ciri tertentu yang dimiliki subjek. Tes dapat berupa ujian tertulis, lisan, praktik atau gabungan dari beberapa ujian. tes adalah “alat atau prosedur untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara tertentu dan dengan aturan” (Pratama & Hermawan, 2016).

Tes dilakukan oleh 35 siswa kelas VIII yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pengujian dilakukan untuk memperoleh informasi 1) Untuk mengetahui kualitas hafalan Al-Qur'an sebelum menggunakan metode tasmi, 2) Kualitas hafalan Al-Qur'an setelah menggunakan metode tasmi, 3) pengaruh penggunaan metode tasmi di MTs Madinatussalam.

Teknik pengumpulan data yang ketiga adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah proses atau hasil pembuatan, penyimpanan, dan penyajian informasi dalam bentuk tertulis, visual, atau multimedia. Ini mencakup segala sesuatu mulai dari catatan, instruksi, manual, panduan, dan dokumen lain yang digunakan untuk menyampaikan informasi relevan atau penting. Dokumentasi sering digunakan dalam berbagai konteks seperti bisnis, teknologi informasi, pendidikan, ilmu pengetahuan, hukum dan konteks lainnya. Hal ini dipertegas dengan pendapat Sugiyono (2018:476) bahwa dokumentasi adalah suatu cara memperoleh pengetahuan dan informasi yang berupa buku, arsip, dokumen, angka tertulis dan gambar yang berupa laporan dan data pendukung penelitian (Nilamsari, 2014).

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan data statistik. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti mengumpulkan informasi melalui observasi, dokumentasi, dan tes.

Pekerjaan penelitian akan dilakukan di MTs Madinatussalam pada semester genap tahun ajaran 2023-2024. Siswa kelas VIII yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 35 siswa. Purposive sampling digunakan dalam pemilihan sampel. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana subjek tidak diambil sampelnya secara parsial, acak, atau regional, namun disesuaikan dengan tujuan tertentu (Septiani, 2020). Dengan demikian penelitian ini menggunakan sampel siswa kelas VIII MTs Madinatussalam yang berjumlah 35 siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independen) dan variabel terikat (terkait). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah metode tasmi, sedangkan variabel bebas (Y) dalam penelitian ini adalah kualitas hafalan Al-Quran. Alat yang digunakan berupa tes hasil belajar yang terdiri dari sepuluh soal

pilihan ganda dan lima soal esai. Selain itu, peneliti ini menggunakan lembar observasi atau catatan harian observasi untuk mencatat aktivitas siswa kelas VIII dalam proses belajar mengajar.

Sumber data penelitian ini adalah hasil pre dan post test dari data yang terkumpul, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan inferensial sebagai berikut:.

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu penentuan skor statistik, penentuan rata-rata siswa, penentuan kategori hasil belajar dan pembagian nilai kelulusan. Kategori hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori Hasil Belajar Siswa

Interval Nilai	Kategori
0-54	Sangat Rendah
55-64	Rendah
65-74	Sedang
75-84	Tinggi
84-100	Sangat Tinggi

Sekolah VIII MTs Madinatussalam telah menetapkan syarat kelulusan minimal bagi siswa Kelas VIII, yaitu memperoleh nilai 75 dari nilai maksimal 100. Siswa yang memperoleh minimal 75 poin dianggap berhasil dalam proses pembelajaran. Mereka yang memperoleh poin kurang dari 75 dianggap belum lulus karena belum mencapai tingkat kelulusan dalam belajar.

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Tujuan analisis ini adalah untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji T (pretest-posttest) untuk membandingkan rerata data berpasangan. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengevaluasi perbedaan antara keadaan sebelum dan sesudah diberikan suatu perlakuan, yaitu. pembelajaran dengan metode tasmi`.

Perbedaan hasil pre-test dan post-test dievaluasi dengan uji hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis Nol (H_0) : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan sebelum dan sesudah pemaparan metode tasmi' yang dituliskan $\mu_1 = \mu_2$.

Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan metode tasmi', yang ditulis $\mu_1 > \mu_2$.

C. Hasil dan Pembahasan

Perbedaan hasil kualitas hafalan al-qur'an dengan menggunakan atau tidak menggunakan strategi tasmi' di kelas VIII Madinatussalam dapat dilihat dari nilai pretest dan posttest yang dihasilkan. Pretest dilaksanakan sebelum penerapan strategi, sehingga kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa pada hafalan al-qur'an yang dimiliki sebelum diterapkannya strategi tasmi', sedangkan posttest dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi tasmi'.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata mata pelajaran Al-Qur'an setelah dilakukan program literasi. Sebelum penerapan strategi tasmi' di MTs Madinatussalam, nilai rata-rata hasil hafalan siswa kelas VIII adalah 54,62%.

Tabel 2. Hasil Presentase Kategori Hasil Belajar Pretest

Interval	Kategori Hasil Belajar	Pretest
0-59	Rendah	77,14%
60-79	Sedang	22,86%
80-100	Tinggi	0%

Namun, setelah penerapan Program Literasi, nilai rata-rata tersebut meningkat menjadi 67,69%. Kenaikan ini mengindikasikan peningkatan hasil hafalan siswa. Penerapan program literasi dalam hafalan Al-Qur'an juga dapat meningkatkan persentase kategori hasil hafalan siswa, sebagaimana terlihat dalam Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Presentase Kategori Hasil Belajar Postest

Interval	Kategori Hasil Belajar	Postest
0-59	Rendah	0%
60-79	Sedang	48,58%
80-100	Tinggi	51,42%

Tabel tersebut memberikan gambaran tentang perubahan dalam kategori hasil belajar siswa setelah penerapan program literasi dalam hafalan Al-Qur'an. Sebelum program diterapkan, mayoritas siswa berada dalam kategori hasil belajar rendah, dengan persentase sebesar 77,14% pada interval nilai 0-59. Namun, setelah program literasi diberlakukan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Persentase siswa dalam kategori hasil belajar rendah menurun secara drastis menjadi 0% atau tidak terdapat siswa yang mendapatkan nilai dalam interval tersebut.. Sebaliknya, persentase siswa dalam kategori hasil belajar sedang (60-79) mengalami kenaikan dari 22,86% menjadi 48,58%. Yang paling mencolok adalah perubahan pada kategori hasil belajar tinggi (80-100), yang sebelumnya tidak terdapat siswa, namun setelah program literasi, mencapai persentase 51,42%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan program literasi secara efektif mendorong peningkatan hasil kualitas hafalan siswa dalam Al-Qur'an, dengan sebagian besar siswa mampu mencapai kategori hasil belajar yang lebih tinggi setelah program diterapkan.

Tabel 4. Hasil Ketuntasan Siswa Pretest

Skor	Kategori	Pretest
$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas	100%
$76 \leq x \leq 100$	Tuntas	0%

Menurut H. Kara (2014), ketuntasan belajar mencerminkan pencapaian hasil belajar siswa baik dari tugas sekolah maupun ulangan. Dalam konteks penelitian ini, program literasi dalam hafalan Al-Qur'an juga mampu meningkatkan persentase jumlah siswa yang mencapai atau melampaui batas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kategori hasil belajar siswa yang diamati tercantum dalam Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Ketuntasan Siswa Posttest

Skor	Kategori	Posttest
$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas	0%
$76 \leq x \leq 100$	Tuntas	100%

Tabel tersebut menggambarkan perubahan kategori hasil belajar siswa berdasarkan skor pretest dan posttest setelah penerapan program literasi dalam hafalan Al-Qur'an. Sebelumnya, seluruh siswa tergolong dalam kategori "Tidak Tuntas", dengan 100% siswa memiliki skor di bawah 75 pada pretest. Namun, setelah program literasi diterapkan, terjadi peningkatan yang signifikan di mana persentase siswa dalam kategori "Tidak Tuntas" menurun drastis dengan total tidak ada siswa yang tidak tuntas atau sama dengan 0% pada posttest, menandakan bahwa mayoritas siswa berhasil mencapai atau melampaui batas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sebaliknya, pada pretest, tidak ada siswa yang mencapai kategori "Tuntas" (dengan skor 76 hingga 100), namun setelah program literasi diterapkan, persentase siswa dalam kategori "Tuntas" meningkat secara signifikan menjadi 100% pada posttest. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan program literasi efektif dalam meningkatkan hasil hafalan siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an, serta meningkatkan tingkat ketuntasan belajar mereka.

Paired Samples Test adalah sebuah metode statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua sampel yang diambil dari populasi yang sama. Dalam hasil uji yang diberikan, terdapat satu pasang sampel yang dibandingkan, yaitu "Sebelum" dan "Sesudah". Dari hasil uji, ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kedua sampel tersebut dengan nilai t sebesar -24.845 dan p -value sebesar .000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada perbedaan antara rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan program literasi ditolak. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan adanya perbedaan antara rata-rata hasil hafalan sebelum dan sesudah penerapan program literasi diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan

program literasi dalam hafalan telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Dari hasil observasi, terlihat bahwa penerapan Program Literasi berpengaruh terhadap hasil hafalan Al-Qur'an. Sebelum program literasi diterapkan, sejumlah 20 siswa terlihat tidak sepenuhnya fokus dalam pembelajaran, melakukan aktivitas lain, atau kurang responsif selama proses pembelajaran. Namun, setelah penerapan program literasi, jumlah siswa yang melakukan kegiatan lain saat pembelajaran berlangsung berkurang menjadi 8 siswa. Siswa juga terlihat lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran, sesuai dengan temuan penelitian Tedja (2017) yang menunjukkan bahwa program literasi dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Analisis statistik deskriptif dan inferensial juga mendukung hasil observasi tersebut, menegaskan bahwa Program Literasi memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil hafalan Al-Qur'an pada siswa kelas VIII MTs Madinatussalam. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya memfokuskan pada pengaruh program literasi terhadap hasil hafalan, sementara variabel lain seperti keterampilan dan sikap juga perlu diteliti untuk pemahaman yang lebih komprehensif.

D. Simpulan

Penerapan strategi tasmi' dalam pembelajaran Al-Qur'an di kelas VIII Madinatussalam efektif meningkatkan hasil hafalan siswa. Sebelumnya, nilai rata-rata hafalan rendah (49,514%), namun setelah penerapan, terjadi peningkatan signifikan (80,857%). Program literasi juga meningkatkan kategori hasil hafalan siswa, dari mayoritas rendah menjadi sedang atau tinggi. Tingkat ketuntasan belajar juga meningkat drastis dari seluruh siswa tidak tuntas menjadi 100% siswa tuntas. Analisis statistik menunjukkan perbedaan signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan program literasi. Observasi juga menunjukkan peningkatan konsentrasi dan partisipasi siswa. Kesimpulannya, penerapan program literasi dalam pembelajaran Al-Qur'an di kelas VIII Madinatussalam memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil hafalan dan tingkat ketuntasan belajar siswa.

E. Daftar Pustaka

- A'yun, Q., Haq, A., & Mustafida, F. (2019). Hubungan Antara Menghafal AlQur'an dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMPI 01 Singosari Malang. *Vicratina*, 4(1), 65–71.
- Aida Imtihana. (2017). Implementasi Metode Jibril Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Di Sd Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang. *Tadrib*, 2(2), 179–197.
- Arafah, A., & Pohan, S. (2023). Peran Guru Agama dalam Pengembangan Kreativitas Siswa di Anuban Muslim Songkhla School. *Journal on Education*, 5(3), 6263–6276. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1399>
- Fitriani, I., & Masitah, W. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Sima ' i Terhadap Kualitas Hafalan Al- Qur ' an Santri Pondok Pesatren Al -Qomariyah. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 6(2), 566–577.
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- iwan agus supriono. (2019). Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Quran. *Islamic Education Management*, 4(1), 58. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5281>
- Masita, R., Khirana, R. D., & Gulo, S. P. (2020). Santri Penghafal Alquran: Motivasi dan Metode Menghafal Alquran Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Riau. *Idarotuna*, 3(1), 71. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i1.11339>
- Muqoddasah, K. I. (2020). Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an dalam Mewujudkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an (Studi Komparasi di PPTQ Safaniatul Huda III Bandung Diwek dan PPTQ Nur Muhammad Wonoayu Mojoagung). *Arsy : Jurnal Studi Islam*, 4, 26–33.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 8(2), 177–1828. <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>
- Ningsih, N. (2023). *Implementasi Metode Tasmi'Bagi Santriwati Penghafal Al-Qur'an Guna Meningkatkan Kualitas Hafalan (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo*
[http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/24456%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/24456/1/Nanda Aprilia_E-thesis_fiks.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/24456%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/24456/1/Nanda%20Aprilia_E-thesis_fiks.pdf)
- Prajitno, S. B. (2013). Metodologi penelitian kuantitatif. *Jurnal. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.(Tersedia Di Http://Komunikasi. Uinsgd. Ac. Id)*, 1–29.
- Pratama, N. A., & Hermawan, C. (2016). Aplikasi Pembelajaran Tes Potensi Akademik Berbasis Android. *Jnteti*, 6(1), 1–6.

<http://jurnal.unda.ac.id/index.php/Jpdf/article/view/11/13>

- Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 28–37.
- Robie fanreza, M. P. (2016). Pendidikan Islam Dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Publikasi Ilmiah*, 55–60.
- Saputra, D. (2021). Implementasi Metode Tasmi' Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(4), 1–23. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/557>
- Septiani, Y., Aribbe, E., & Diansyah, R. (2020). Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrab Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Abdurrab Pekanbaru). *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, 3(1), 131–143. <https://doi.org/10.36378/jtos.v3i1.560>
- Setiawan, H. ., & Abrianto, D. (2021). Menjadi Pendidik Profesional. In *Umsu Press*.
- Setyanto, A. E. (2013). Memperkenalkan Kembali Metode Eksperimen dalam Kajian Komunikasi. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 3(1), 37–48. <https://doi.org/10.24002/jik.v3i1.239>
- Shafia, A. B., & Widiyanto, E. (2021). Pelatihan Menghafal Al- Qur ' an Menggunakan Metode Murojaah dan Tasmi ' untuk Meningkatkan Tahfidz Juz 30 di SDI Al-Barokah Pamekasan Madura. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 145–151.
- Utara, P. (2024). *APPLICATION OF TALAQQI METHOD IN*. 76.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>
- Zailani, Z., & Ningsih, T. I. (2022). Pengaruh Metode Muraja'ah One Day One Ayat (ODOA) dalam Meningkatkan Minat Hafalan Surah Pendek Siswa Kelas VII di MTs Nahdatul Islam Mancang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 7757–7762.